



PELATIHAN DAN PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK DALAM MENDAUR ULANG KARDUS BEKAS MENJADI KERAJINAN TANGAN

Chantika Indah Harahap^{1*}, Sri Mahrani Harahap², Dara Puspita Siregar³, Marito Ade Lina Nasution⁴

¹Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Email :

²Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selata, Email : irimahraniharahap@gmail.com

³Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Email :

⁴Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Email :

*email Koresponden: irimahraniharahap@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i1.563>

Abstract

Recycling is the processing of waste or waste into new products suitable for use with the aim of preserving the environment. Community Service that has been carried out has selected household waste objects from used cardboard. This research was carried out through direct observation in the residential environment during preparation for the implementation of Community Service. This community service implementation system is carried out by providing direct training to participants using prepared waste materials as training media and providing understanding and guidance on various supporting aspects in the recycling process, such as; composition of form, size, function, proportion, technique. Through this community service, the result is that this used cardboard waste can be a new product that has aesthetic, functional and selling value. The purpose of this Community Service is to increase children's creativity through socialization and teaching how to use cardboard waste used.

Keywords: used cardboard; children's creativity ladder, household waste.

Abstrak

Daur ulang adalah pengolahan sampah atau limbah menjadi produk baru layak pakai yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan. Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan ini memilih obyek limbah rumah tangga dari kardus bekas. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lingkungan perumahan pada saat persiapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sistem pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan langsung



kepada peserta menggunakan bahan limbah yang sudah di siapkan sebagai media pelatihan dan memberikan pemahaman dan pengarahan berbagai aspek pendukung dalam proses daur ulang, seperti; komposisi bentuk, ukuran, fungsi, proporsi, tekniknya. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh hasil bahwa limbah kardus bekas ini dapat menjadi produk baru yang memiliki nilai estetis, fungsional dan memiliki nilai jual. Tujuan diadakannya Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak yang dilakukan melalui sosialisai dan pengajaran cara pemanfaatan bahan sisa kardus bekas

Keywords; kardus bekas, kreativitas anak, sampah rumah tangga

1. PENDAHULUAN

Definisi sampah menurut UU-18/2008 tentang Pengelolaan Sampah [68] adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Masalah lingkungan tidak bisa dihindari saat ini adalah permasalahan sampah, namun yang mengkhawatirkan adalah sampah yang dibuang sembarangan di berbagai tempat, sehingga berdampak negatif terhadap lingkungan. Sampah adalah limbah yang tidak digunakan lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum terbagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Kedua jenis limbah tersebut bermanfaat bagi kita, tetapi juga berdampak pada lingkungan. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari sisa organisme (alam) yang menyebabkan pembusukan dan pelapukan, seperti hewan, manusia, dan tumbuhan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena secara alami terurai oleh bakteri dan cepat dihasilkan. Sampah anorganik adalah sampah yang bakterinya berasal dari kotoran manusia yang sulit terurai, dan membutuhkan waktu yang lama (ratusan tahun) untuk terurai. Kesadaran dan kepedulian masyarakat desa dalam mengolah sampah masih sangat minim.

Menurut Maharani dkk (2022), Kebiasaan membakar sampah masih mengakar di masyarakat desa untuk mengatasi masalah sampah. Selain itu, pembakaran sampah dianggap oleh masyarakat sebagai cara tercepat untuk mengatasi masalah tersebut. Tidak hanya itu, sebagian masyarakat membuang sampahnya langsung ke badan air tanpa berpikir akan terkumpul di bagian hilir badan air atau sampah yang dibuang akan mencemari badan air. Karena luasnya tanah yang belum dikembangkan, orang senang hanya mengandalkan tanah untuk membuang sampah, daripada membuangnya. Kekhawatiran ini dapat dikurangi dengan membuang sampah sebagai gantinya dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memisahkan sampah anorganik dan sampah organik.

Sampah kardus yang menjadi bahan dasar pelatihan ini berasal dari kemasan makan dan minuman ringan. Kardus bekas sebagai bahan dasar memiliki daur hidup yang sangat singkat, dihargai hanya sebagai proses distribusi produk ke konsumen. Kardus sangat rasionil dan potensial dalam satu rekayasa desain, kardus berguna dan berpotensi sebagai bahan baku utama suatu produk karena merupakan bahan an-organik, membuat kardus mudah untuk diolah kembali atau di daur ulang. Dalam membuat suatu desain benda fungsional dengan bahan baku kardus bekas perlu di pahami beberapa hal yang berkaitan dengan mendesain suatu benda, yaitu mengenai elemen desain (titik, garis, bidang, bentuk, ukuran dan warna) dan prinsip desain



(kesatuan, keselarasan, kontras, keseimbangan, irama dan aksen). Elemen dan prinsip desain ini sangat diperlukan sebagai panduan untuk mencapai nilai estetika yang menarik perhatian secara visual dan menjadi suatu kesatuan sehingga menghasilkan karya yang indah, bermakna dan komunikatif (Irawan, 2013:4).

Menurut Sumanto (2015), latihan pengerjaan adalah latihan yang berhubungan dengan merangkai benda dan hasil dari ketrampilan manual atau latihan yang berhubungan dengan membuat benda. Kerajinan bernilai ekonomi adalah karya kerajinan yang dibuat sebagai barang atau produk dalam jumlah yang paling banyak dengan pemilihan bahan yang paling sedikit. Dengan adanya sosialisasi ini, kita membutuhkan masyarakat Desa Pintu Padang untuk mengetahui bagaimana cara membuang sampah rumah tangga. Jadi, tujuan akhir dari pembuangan sampah tidak hanya untuk dibakar, dan terakhir dibuang di tempat pembuangan sampah. Padahal sebenarnya sampah bisa dicirikan dengan ide 3R: reuse, reduce, dan reuse. Barang-barang kerajinan dapat diproduksi menggunakan 3R, misalnya, botol plastik dan kardus bekas, yang membawa keuntungan finansial bagi masyarakat dan tidak berbahaya bagi iklim”(Agus et al., 2019).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dianggap tepat dalam melakukan PKM yaitu dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan kepada peserta PKM. Seluruh kegiatan untuk mengolah sampah organik dilakukan di Desa Pintu Padang, pada tanggal 01 April 2022. Metode ini dilakukan dengan tujuan sosialisasi penyuluhan sampah kardus bekas, serta pengenalan cara dan teknik sederhana, dengan mendaur ulang sampah untuk pembuatan bingkai foto menjadi sesuatu yang bermanfaat serta memiliki nilai komersial bagi masyarakat khususnya Desa Pintu Padang, serta dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Teknik manual dalam pengerjaan seni kerajinan tangan pada dasarnya memberikan keuntungan dari segi minimnya pembiayaan, serta ekspresi seni yang muncul pada karya seni tersebut dapat direfleksikan secara personal kemampuan dan bakat pembuatan. Namun teknik manual memiliki kelemahan dalam aspek pengembangan produk secara massal karena penerapan teknik ini tidak dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang terstandar. Alasannya, hal tersebut berkaitan dengan keterbatasan kemampuan fisik manusia. Dalam hal ini teknik dalam kerajinan tangan dengan tujuan untuk menumbuhkan ibu rumah tangga dalam menyayangi alam dan untuk melatih kreatifitas anak dalam memanfaatkan kerang bekas dan barang-barang yang tidak terpakai lagi. Bukan hanya 5 manfaatnya untuk lingkungan tetapi pemanfaatan kerang dan barang bekas tersebut menjadi menumbuhkan citra kreatifitas anak dalam mengalurkan seni dan bakatnya.

Dalam lingkungan masyarakat hal ini menjadikan generasi muda untuk lebih menyayangi alam dengan cara didaur ulang kembali menjadi kreasi-kreasi yang menarik dan unik. Sebagian masyarakat membuang sampah tanpa tahu bahwa sampah bisa dijadikan tempat untuk mengembangkan bakat dalam kreasi. Dalam menyayangi lingkungan masyarakat adapun membuang sampah dengan sembarangnya sehingga akan terjadi peristiwa atau kejadian yang menyebabkan bencana karena tidak menyayangi lingkungan. Oleh sebab itu pemanfaatan barang bekas dan kerang yang tidak terpakai lagi bisa dimanfaatkan kembali. Dalam



pemanfaatannya pun kreasi yang dibuat dapat dijadikan hiasan untuk rumah, baik dalam ruang tamu, kamar, dan lainnya. Bukan hanya itu saja hasil yang didapat dari pemanfaatan kerang dan barang bekas bisa menghasilkan nilai jual yang tinggi karena bentuknya yang unik serta menarik untuk dimiliki.

Dalam memilih media harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, ketepatan gunaan media dalam pembelajaran, keadaan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah berupa perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), kualitas teknis dan biaya. Oleh karena itu, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Media yang dipilih hendaknya sesuai dalam menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Aspek materi sebagai pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.
- 3) Kondisi audiens (peserta didik) dari segi subjek belajar menjadi keedulian guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
- 4) Ketersediaan media di sekolah merupakan hal yang perlu menjadi evaluasi seorang guru.
- 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audiens (peserta didik) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

Pemanfaatan Limbah Kardus Bekas

Setelah kami melakukan pelatihan kepada anak-anak, kami melanjutkan pelatihan tentang penggunaan kardus bekas menjadi kerajinan tangan yang berupa bingkai foto. Kegiatan ini berupa pelatihan dimana daur ulang kardus bekas di praktikkan secara langsung kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan ini berupa produk kerajinan tangan yaitu bingkai foto. Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu;

Alat dan Bahan Membuat Bingkai Foto

Sebelum mempraktikkan cara membuat bingkai foto dari kardus, siapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang akan digunakan:

- 1) Kardus bekas, pilih kardus tebal yang kokoh dan kuat.
- 2) Pisau pemotong
- 3) Pensil
- 4) Gunting
- 5) Penggaris
- 6) Lem
- 7) Kertas warna-warni
- 8) Kertas putih atau hitam
- 9) Kertas kado berbagai motif
- 10) Hiasan apapun yang kamu punya

Langkah- langkah cara membuat bingkai foto dari kertas koran

- 1) Gunting kardus sesuai ukuran foto (lebihkan +5 cm) bagian samping kiri dan atas



bawah.

- 2) lubang bagian atas kardus sesuai ukuran foto.
- 3) Oles lem di setiap sisi kardus.
- 4) Bungkus kardus dengan koran di setiap sisinya aja yaa.
- 5) Masukkan plastik kaca ke dalam bagian yang sudah di lubang.
- 6) Hiaslah sesuai selera anda

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan anak-anak dan masyarakat Desa Pintu Padang yang lebih memiliki ide kreatif dalam mengolah kardus bekas menjadi suatu produk kerajinan tangan. Pada tanggal 01 April 2022 yang telah dilaksanakan 50% program yaitu: Melalui metode evaluasi dan pendekatan kepada anak-anak agar dapat diketahui potensi dari anak-anak dalam memahami materi dan teknik dalam membuat bingkai foto dari kardus bekas pelatihan yang diberikan pada 07 April 2022 yang telah dilaksanakan 50% program yaitu: Tahapan membuat dan memberi hiasan kepada bingkai. Berdasarkan pengamatan langsung selama kegiatan di desa tersebut, kendala masalah kreativitas dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan anak-anak di desa Pintu Padang masi minim, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya meningkatkan kreativitas anak sejak dini. Oleh sebab itu, beberapa hari kami menjalankan program ini, disambut baik oleh para orangtua anak-anak di desa tersebut. Karena banyak sekali perubahan yang terjadi kepada anak-anak di desa sebagai berikut:

A. Tahap Survei

Sebelum melakukan kegiatan PKM ini perlu terlebih dahulu untuk mendatangi atau meninjau langsung tempat yang akan dilaksanakan PKM yaitu di Desa Pintu Padang, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan meminta izin dan koordinasi kepada Kepala Desa dan masyarakat yang akan menjadi mitra.

B. Tahap Perencanaan

Setelah dilakukannya peninjauan ke lokasi PKM, selanjutnya masuk ke tahap perencanaan yaitu dilakukan dengan pembentukan dan pembekalan tim PKM yang terdiri dari tiga orang serta menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan di masyarakat dan tidak lupa untuk menentukan jadwal kegiatannya.

C. Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Pintu Padang dalam kaitannya dalam upaya pengembangan wawasan pengetahuan dan kreativitas anak dalam mendaur ulang kardus bekas menjadi kerajinan tangan yang bernilai jual, maka program pengabdian ini di lakukan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan tentang pembuatan bingkai foto dari kardus bekas kepada anak-anak dan masyarakat yang akan mengolah limbah kardus bekas menjadi kerajinan tangan yang berbentuk bingkai foto.

D. Tahap Evaluasi

Adapun alur pelaksanaan program pengabdian ini dimulai dari:

- 1) Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap:
 - a) Persiapan bahan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan,
 - b) Melakukan koordinasi dengan masyarakat serta Kepala Desa,
 - c) Menyiapkan materi pelatihan,
 - d) Menyiapkan jadwal pelatihan menyesuaikan dengan perencanaan kegiatan yang telah terprogram.



- 2) Tahap pelaksanaan yang terdiri dari:
 - a) Melakukan penyuluhan pelatihan pengolahan bahan baku,
 - b) Diskusi terbatas mengenai pemahaman wawasan dan keterampilan yang sudah mampu peserta kuasai.
- 3) Tahap evaluasi yang terdiri dari:
 - a) Memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan oleh peserta program pengabdian. Setelah diberikan pelatihan oleh tim pelaksana dari Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Kota Padangsidimpuan, anak-anak beserta masyarakat dapat memahami dengan jelas materi dan pelatihan mengenai pengolahan kardus bekas menjadi kerajinan tangan yaitu bingkai foto.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan program Pengabdian kepada Masyarakat ini telah berlangsung dengan baik dengan adanya pengetahuan dan keterampilan baru ini, semakin membuka wawasan dan memotivasi mereka untuk mengembangkan ide-ide baru dengan memanfaatkan kardus bekas di sekitar mereka. Melalui kegiatan sederhana seperti ini, apabila terus dilakukan, maka diharapkan dapat mengurangi tumpukan sampah kardus bekas yang ada di sekitar kita, sehingga kelestarian lingkungan dapat tetap terjaga. Untuk ke depannya diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan dapat terus ditingkatkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bekas, C. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Kardus, Kaleng, Koran Dan Majalah) Menjadi Elemen Dekoratif Dengan Teknik Melukis.
- Maharany, S., Kasiari, N., A'yuni, Q., & Soliha, I. A. (2022). Membangun Kreativitas Masyarakat Tentang Mendaur Ulang Sampah Menjadi Ekonomi Produktif. *Development: Journal Of Community Engagement*, 1(2), 121-126
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah*. Lembaran Negara Ri Tahun 2008. Sekretariat Negara. Jakarta
- Sapioper, H. C., & Ramandei, L. (2021). Pemberdayaan Kelompok Daur Ulang Sampah “Mani Sarana” Kelurahan Hamadi Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 369-377.
- Taufiq, A. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 4(01), 68-73